

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR
(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**

Oleh:

**RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM. 2203010063**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR
(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM. 2203010063

Pembimbing: Dharma Setyawan, MA

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

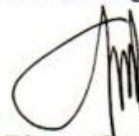
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM : 2203010063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI Sirkular (Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 14 Februari 2026
Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005

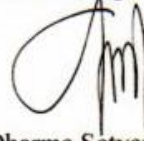
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR
(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)
Nama : RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM : 2203010063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 14 Februari 2026
Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0521/Un.36.3/D/PP.00.9/03/2026

Skrripsi dengan Judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR (Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**, disusun oleh: **Riris Putri Dwi Andini**, NPM: 2203010063, Prodi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu/25 Februari 2026**.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : **Dharma Setyawan, M.A.**

()

Penguji I : **Zumaroh, M.E., Sy.**

()

Penguji II : **Aulia Ranny Priyatna, M.E., Sy.**

()

Sekretaris : **Hanna Hilyati Aulia, M.Si.**

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR (Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)

Oleh :

RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM. 2203010063

Permasalahan sampah yang terus meningkat menuntut adanya model pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Kawasan Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi) di Kota Metro, Lampung, merupakan salah satu kawasan berbasis komunitas yang mengembangkan pengelolaan sampah secara partisipatif dan produktif. Praktik tersebut relevan untuk dikaji dalam perspektif ekonomi sirkular karena memuat prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang yang terintegrasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di Payungi serta mengkaji kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari pengelola dan pelaku usaha di kawasan Payungi, dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular di Payungi tercermin melalui praktik reduce dengan pemilahan sampah untuk meminimalkan residu, reuse melalui pemanfaatan sisa makanan sebagai pakan ternak dan penggunaan kembali bahan bekas untuk kegiatan produktif, serta recycle melalui pengolahan limbah seperti tusuk sate menjadi kompos. Penerapan tersebut tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi melalui penjualan produk olahan, efisiensi biaya, serta penciptaan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat partisipasi, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat yaitu pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular di Payungi tidak hanya berfungsi sebagai strategi lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Ekonomi Sirkular, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Ekonomi, Reduce Reuse Recycle, Payungi Metro Lampung.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Putri Dwi Andini

NPM : 2203010063

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Februari 2026

Yang menyatakan



Riris Putri Dwi Andini

NPM. 2203010063

MOTTO

“Di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan, dan skripsi ini adalah buktinya.
Allah berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 6)¹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Al-Baqarah: 286)²

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik,
berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh harap. sesungguhnya rahmat

Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”

(Q.S Al-A'raf: 56).³

¹ Kementerian Agama RI, “Al Quran Dan Terjemahannya,” 2019.

² Kementerian Agama RI, “Al Quran Dan Terjemahannya,” 2019..

³ Kementerian Agama RI, “Al Quran Dan Terjemahannya,” 2019..

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Bapak tercinta, *Sutego*, yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya. terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis. terimakasih atas setiap tetes keringat dalam mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan semangat, serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. sehat selalu dan panjang umur karna bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Pintu surgaku ibu tercinta, *Siti Aisyiyah*, wanita paling hebat yang pernah saya temui, seorang wanita yang juga bukan lulusan sarjana tetapi selalu berjuang sekuat tenaga agar dapat menyaksikan anaknya menyandang gelar sarjana. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan atas segala bentuk dukungan, semangat, serta doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat, kesabaran dan kebesaran hati pada penulis yang keras kepala. Terima kasih pula selalu siap merangkul penulis dan menjadi alasan besar penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Sehat selalu dan panjang umur karna ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Kakakku tersayang, *Gefi Wahyuningtyas*, terima kasih atas setiap dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Atas perhatian, nasihat, dan penguatan yang membuat penulis mampu bertahan dalam proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih telah selalu percaya bahwa adikmu bisa sampai di titik ini.

4. Sahabat seperjuanganku, *Yesica Ayu Emylia*, yang dengan sabar menerima segala keras kepala penulis. Terima kasih karena selalu ada dalam suka maupun duka, menemani hari-hari panjang perjuangan skripsi yang tidak mudah. Kamu bukan hanya tempat berbagi cerita dan keluh kesah, tetapi juga penguat ketika penulis hampir menyerah. diantara banyaknya orang yang datang dan pergi, kamu tetap tinggal. Terima kasih telah berjalan bersama sampai titik ini.
5. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, *Riris Putri Dwi Andini* atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan kehilangan seseorang disaat penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba. memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan, karena pada akhirnya, penulis mampu menjadi dirinya sendiri dalam setiap keadaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ekonomi Sirkular (Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syaria'ah.

Perjalanan panjang telah peneliti lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, tetapi berkat kehendak-Nyalah sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, S.E.I., M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Dharam Setyawan, M.A. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhir kata, peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 01 September 2025
Peneliti,



Riris Putri Dwi Andini
NPM. 2203010063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Tujuan Pemberdayaan	14
3. Prinsip dasar Pemberdayaan.....	16
4. Proses Pemberdayaan	18
5. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam	21

B. Ekonomi Sirkular	23
1. Pengertian Ekonomi Sirkular	23
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Sirkular	25
3. Manfaat Ekonomi Sirkular	26
4. Faktor Pendorong Ekonomi Sirkular.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengajuan Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Gambaran Umum Informan Penelitian.....	49
1. Menurut Jenis Kelamin.....	49
2. Berdasarkan Usia Informan	50
3. Berdasarkan Perkerjaan	50
C. Hasil Penelitian	51
D. Pembahasan.....	64
1. Analisis Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah di Payungi.....	64
2. Analisis Peran Ekonomi Sirkular dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Tabel 4.2 Data Informasi Berdasarkan Usia	50
3. Tabel 4.3 Data Informasi Berdasarkan Pekerjaan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Payungi Metro Lampung	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Izin Pra Survey
5. Balasan Pra Survey
6. Izin Research
7. Balasan Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kini tengah berhadapan dengan masalah krisis sampah yang semakin rumit dan membahayakan. Menurut informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2024, total sampah yang dihasilkan di Indonesia tercatat mencapai 37,3 juta ton setiap tahun, dengan komposisi utama terdiri dari sampah organik (38,29%) dan sampah anorganik (61,71%). Data yang lebih mencemaskan menunjukkan bahwa hanya sekitar 32,2% dari total sampah yang dikelola dengan baik, sedangkan 67,8% sisanya tidak terkelola dan berisiko mencemari lingkungan¹. Keadaan ini tidak hanya berdampak negatif terhadap aspek lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara akibat emisi gas metana dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun juga menunjukkan adanya pemborosan sumber daya yang sebenarnya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Dalam menghadapi permasalahan sampah yang semakin rumit ini, konsep ekonomi sirkular muncul sebagai alternatif yang esensial serta berkelanjutan. Ekonomi sirkular dipahami sebagai sebuah sistem ekonomi yang dirancang untuk bersifat restoratif dan regeneratif, dengan tujuan menjaga nilai produk, bahan baku, dan sumber daya untuk periode yang lama

¹Sistem Informasi Pengelolaan sampah Nasional (SIPSN), "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2024," Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan RI, 2024.

dalam ekonomi, serta mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan². Pendekatan ini memungkinkan perubahan pola pikir dari linear (ambil-gunakan-buang) menuju sirkular, di mana sampah diperlakukan sebagai bahan yang dapat didaur ulang menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Ekonomi linear merupakan model ekonomi konvensional yang bekerja secara satu arah, dimulai dari pengambilan sumber daya alam (*take*), proses produksi (*make*), hingga pembuangan sampah (*dispose*). Model ini fokus pada pemanfaatan sumber daya secara terus-menerus tanpa memperhatikan dan siklus penggunaan kembali, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan.³

Konsep ini sangat relevan dalam menilai potensi ekonomi dari sampah rumah tangga yang seringkali terabaikan. Jenis sampah seperti botol plastik, tusuk sate, dan sisa makanan merupakan fokus dari studi ini, di mana semua itu menyimpan nilai ekonomi yang besar jika dikelola dengan baik. Botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan urban farming, tusuk sate dapat diproses menjadi pupuk kompos, sementara sisa makanan dapat diproses menjadi kompos yang bermanfaat.

Walaupun gagasan ekonomi sirkular telah banyak disebarkan, penerapannya di tingkat masyarakat masih menghadapi beragam tantangan yang menghalangi pengelolaan sampah yang optimal. Salah satu situasi yang menunjukkan keadaan ini dapat dilihat di Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi),

² Julian Kirchherr, Denise Reike, and Marko Hekkert, "Resources , Conservation & Recycling Conceptualizing the Circular Economy : An Analysis of 114 de Fi Nitions" 127, no. April (2017): 221–32, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>.

³ Nikmatul Masruroh et al., *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).

sebuah pasar yang ada di Kota Metro, Lampung, yang beroperasi setiap Minggu pagi. Payungi dikenal sebagai area kolaboratif komunitas yang menyuguhkan aktivitas kuliner, wisata edukatif, hingga pengembangan ekonomi lokal, menjadikannya sebagai pusat interaksi sosial yang sangat tinggi. Banyaknya aktivitas dan transaksi di lokasi ini secara langsung meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan, terutama sampah plastik, tusuk sate, serta sisa makanan yang berasal dari kegiatan perdagangan dan konsumsi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 7 Desember 2025, masih ditemukan sampah yang tercampur dan berserakan di area pasar Yosomulyo pelangi, yang menunjukkan bahwa kesadaran pengunjung dan sebagian pelaku usaha dalam melakukan pemilahan sampah belum merata. Pemilahan sampah yang dilakukan umumnya masih bersifat dasar, yaitu memisahkan antara sampah organik dan anorganik, tanpa pengolahan lanjutan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri selaku pedagang di kawasan Payungi pada tanggal 7 Desember 2025, diperoleh keterangan bahwa para pedagang telah melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Terkait sampah anorganik, beliau menyatakan, *“Botol plastik yang masih bisa digunakan biasanya kami pakai untuk pagar tanaman di kebun Payungi, tidak semuanya dijual ke pengepul.”* Selain itu, sampah organik juga dimanfaatkan kembali, sebagaimana dijelaskan bahwa *“sisa makanan biasanya kami kumpulkan untuk pakan ayam kastari, sedangkan tusuk sate dikumpulkan*

untuk dijadikan kompos atau pelindung tanaman.” Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa *“hasil dari kebun dan telur ayam kastari itu dijual, kemudian uangnya dimasukkan ke kas bersama untuk perbaikan fasilitas dan kebutuhan payungi.”*⁴ Berdasarkan keterangan tersebut, dapat di pahami bahwa adanya kesadaran dan keterlibatan langsung para pedagang dalam mendukung prinsip ekonomi sirkular. Dengan demikian, praktik ekonomi sirkular di kawasan Payungi telah berjalan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah bernilai ekonomi, serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas secara berkelanjutan.

Penerapan ekonomi sirkular sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat telah diteliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yurilla Endah Muliatie dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah berbasis ekonomi sirkular mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.⁵ Selanjutnya, penelitian Haqibul Mujib dkk, menyimpulkan bahwa pengolahan sampah kertas oleh kelompok perempuan tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis komunitas.⁶

⁴ “Wawancara Ibu Tri pedagang Payungi, 7 Desember 2025”

⁵ Yurilla Endah Muliatie et al., “Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Di Sukoreno, Prigen, Pasuruan,” no. Klhk 2022 (2024): 71–78.

⁶ Haqibul Mujib et al., “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas di Desa Dewasari Ciamis” 02, no. 01 (2024): 153–63.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut masih memfokuskan penerapan ekonomi sirkular pada satu jenis program atau aktivitas tertentu, sehingga belum mengkaji penerapan ekonomi sirkular secara terpadu dalam satu kawasan sebagai sebuah ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi sirkular dalam konteks kawasan ekonomi kreatif Payungi Metro Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ekonomi Sirkular: Studi Kasus di Payungi, Metro Lampung”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah dan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi), Kota Metro, Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah serta perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi), Kota Metro, Lampung.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kajian ekonomi sirkular, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada kawasan ekonomi kreatif.
- 2) Pengayaan literatur mengenai keterkaitan antara pengelolaan sampah dan penciptaan nilai ekonomi, melalui penyajian data empiris dari praktik yang berlangsung di kawasan Payungi.
- 3) Penguatan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan menekankan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan sebagai bagian dari model ekonomi sirkular.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pengelola dan masyarakat Payungi, sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular agar lebih efektif dan bernilai ekonomi.
- 2) Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan sampah.
- 3) Bagi pengembangan kawasan ekonomi kreatif, sebagai model praktik baik (best practice) dalam meningkatkan nilai ekonomi sampah, memperkuat partisipasi masyarakat, dan mendorong keberlanjutan usaha.

D. Penelitian Relevan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Waktu penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hadi Santosa dkk	Prospek Bisnis Briket Daun Kering dalam Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekonomi Sirkular	2021	Kota Surabaya	Pemanfaatan daun kering menjadi briket melalui pendampingan masyarakat membuka peluang usaha baru, meningkatkan nilai tambah sampah, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi sirkular. ¹	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemanfaatan sampah daun kering menjadi satu produk tertentu, sedangkan penelitian ini memandang ekonomi sirkular sebagai pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan.
2..	Yurilla Endah Muliatie dkk	Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Di	2024	Desa Sukoreno, Prigen, Pasuruan	Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah berbasis ekonomi sirkular	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi

¹ Hadi Santosa and Suratno Laurentius, "Prospek Bisnis Briket Daun Kering Dalam Kegiatan Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Menuju Ekonomi Sirkular" 7, no. 2 (2021).

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Waktu penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Sukoreno, Prigen, Pasuruan			mampu meningkatkan partisipasi warga, membentuk kelompok usaha baru, serta meningkatkan pendapatan. ²	melalui satu program pengelolaan bank sampah, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan ekonomi sirkular sebagai sebuah ekosistem pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terintegrasi dalam satu kawasan ekonomi kreatif, yaitu Payungi Metro Lampung.
3.	Haqibul Mujib dkk	Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan melalui Pengolahan Sampah Kertas	2024	Desa Dewasari, Ciamis	Pengolahan sampah kertas oleh kelompok perempuan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan melalui produksi kerajinan bernilai jual serta memperkuat	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan kelompok sasaran tertentu, yaitu perempuan, melalui pengolahan sampah kertas, sedangkan penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat secara kolektif dalam satu kawasan ekonomi kreatif.

² Muliatic et al., "Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Di Sukoreno, Prigen, Pasuruan."

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Waktu penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
					ekonomi sirkular berbasis komunitas. ³	
4.	Nurlena Andalia dkk	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar TPA melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Circular Economy	2025	Banda Aceh	Edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat serta memberikan tambahan pendapatan dari hasil pengolahan sampah bernilai ekonomi. ⁴	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu berfokus pada edukasi pengelolaan sampah di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA), sementara penelitian ini menelaah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui integrasi berbagai aktivitas ekonomi sirkular berbasis potensi lokal dalam satu kawasan.
5.	Fenanda Almira Rasyid dkk.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme untuk	2025	Surabaya	Pelatihan pembuatan eco enzyme meningkatkan	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu hanya mengkaji

³ Mujib et al., "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas di Desa Dewasari Ciamis."

⁴ Nurlena Andalia et al., "Pemberdayaan Masyarakat Sekitar TPA Banda Aceh Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Circular Economy" 2, no. 2 (2025): 467–78.

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Waktu penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Mendukung Ekonomi Sirkular			pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik, mengurangi volume sampah rumah tangga, serta menghasilkan produk ramah lingkungan yang berpotensi bernilai ekonomi. ⁵	pelatihan pembuatan eco enzyme sebagai satu bentuk pemanfaatan sampah organik, sedangkan penelitian ini menelaah keterpaduan berbagai aktivitas ekonomi sirkular dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

⁵ Fenanda Almira Rasyid et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mendukung Ekonomi Sirkular Di Kelurahan Manukan Kulon" 5 (2025): 1005–17.

Berdasarkan telah terhadap lima penelitian terdahulu, diketahui bahwa seluruh penelitian tersebut sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis konsep ekonomi sirkular. Namun, fokus kajian masing-masing penelitian masih terbatas pada satu jenis kegiatan atau produk tertentu, seperti bank sampah, edukasi pengelolaan sampah di sekitar TPA, pembuatan briket daun kering, pengolahan sampah kertas, atau produksi eco enzyme. Dengan demikian, penerapan ekonomi sirkular dalam penelitian terdahulu masih bersifat sektoral dan belum melihat keterkaitan antar kegiatan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya menelaah satu aktivitas pengelolaan sampah, tetapi mengkaji bagaimana berbagai aktivitas ekonomi berbasis sampah di kawasan Payungi Metro Lampung saling terhubung dalam satu kerangka ekonomi sirkular yang terpadu. Artinya, ekonomi sirkular diposisikan sebagai sistem pemberdayaan ekonomi berbasis kawasan, bukan sekadar praktik pengelolaan sampah pada level program atau produk tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan telah banyak diungkapkan oleh para pakar. Secara etimologis, istilah ini berakar dari kata “daya” yang berarti tenaga atau kekuatan, yang kemudian mendapatkan awalan “ber” menjadi “berdaya”, yang berarti memiliki daya atau kekuatan. Berdasarkan penjelasan di atas, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan agar menjadikan suatu objek menjadi berdaya atau memiliki kemampuan dan kekuatan yang sebelumnya tidak dimiliki.¹ Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh komunitas untuk secara terus menerus memperbaiki kemampuan dan potensi. Dengan pemberdayaan, kita bisa mengaitkan berbagai inovasi serta kreativitas yang terdapat dalam masyarakat.²

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mencerminkan suatu proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka,

¹ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

² Dharma Setyawan and Dwi Nugroho, *Pemberdayaan Ekonomi Desa* (kota: Saiwaway Publishing, 2020).

meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.³

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan ekonomi yang kokoh, besar, modern, dan memiliki daya saing tinggi dalam pasar yang tepat. Mengingat bahwa pengembangan ekonomi masyarakat menghadapi batasan struktural, maka perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui perubahan struktural.⁴

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah strategi yang penting dalam mengentaskan kemiskinan. Ini memberikan individu dan kelompok yang rentan dengan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi, pelatihan, dan peluang bisnis, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan meningkatkan kemandirian. Di Indonesia, pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah dan masyarakat sipil dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus mendorong inisiatif ini, diharapkan bahwa kemiskinan dapat diatasi secara signifikan di masa depan.⁵

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses transformatif multidimensi yang bertujuan mengatasi ketidakberdayaan melalui penguatan kapasitas dan agensi individu, kelompok, atau komunitas. Proses ini melibatkan

³ A Hasdiansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

⁴ Luluk Latifah, "Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" 6, no. 2 (2023): 2110.

⁵ Ferdy Lauhery et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Upaya pengentaskan Kemiskinan" 4, no. 4 (2023): 8274.

pemberian akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kualitas hidup. Secara khusus, pemberdayaan masyarakat berfokus pada pembangunan kemandirian partisipatif, sedangkan pemberdayaan ekonomi berperan sebagai strategi pengentasan kemiskinan yang mensyaratkan perubahan struktural untuk menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui proses ini, kehidupan kelompok sasaran diharapkan menjadi lebih sejahtera, berdaya, dan memiliki kekuatan untuk mengambil Keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.⁶ Dengan demikian, tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat posisi dan kekuasaan Masyarakat, khususnya kelompok yang lemah dan mengalami ketidakberdayaan, baik yang disebabkan oleh faktor internal seperti persepsi negatif terhadap diri sendiri, maupun karna factor eksternal seperti struktur sosial yang tidak adil.

Menurut Mardikanto dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

⁶ Hendrawati Hamid dan M Si, *Manajemen pemberdayaan masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018).

a. Perbaikan kelembagaan (*Better institution*)

Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan

masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang mandiri.⁷

3. Prinsip dasar Pemberdayaan

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip mendasar yang menjadi panduan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan membawa dampak yang berarti bagi komunitas. Tanpa berpegang pada prinsip yang jelas, upaya pemberdayaan berisiko kehilangan arah dan tidak mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini merupakan hal yang krusial. Berikut akan dijelaskan beberapa prinsip utama dalam pemberdayaan Masyarakat:

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan prinsip dasar pemberdayaan yang esensial, di mana masyarakat terlibat secara aktif dan inklusif dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai mekanisme, baik formal maupun informal, yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat.

⁷ Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. 8-10

b. Kesetaraan

Masyarakat harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Hal ini termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, layanan dasar, tanah, modal, teknologi, dan informasi.

c. Akses terhadap sumberdaya

Masyarakat harus memiliki akses yang setara terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Hal ini termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, layanan dasar, tanah, modal, teknologi, dan informasi.

d. Penguatan kapasitas

Pemberdayaan masyarakat melibatkan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Hal ini melibatkan pendidikan, pelatihan, dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok masyarakat.

e. Pembangunan berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat harus bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini mencakup upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan masyarakat saat ini dan generasi masa depan, serta menghormati dan melindungi lingkungan alam. Prinsip ini penting

untuk diterapkan karena pemberdayaan seringkali hanya dikaitkan dengan peningkatan taraf ekonomi, tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan sosial.

f. Keadilan sosial

Prinsip keadilan sosial menekankan pentingnya mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan masyarakat harus berfokus pada upaya untuk menciptakan kesempatan yang setara dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat dapat mengambil bagian dalam pembangunan secara adil dan merata.⁸

4. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian langkah atau rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan individu, kelompok, atau komunitas kendali atas kehidupan mereka, meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya berfokus pada masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat, tetapi juga pada pengembangan kapasitas, penguatan kemandirian, dan perubahan positif dalam komunitas.⁹

Proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh United Nations (zubaedi 2013, 60) meliputi:

⁸ Sutiyo and Hasna Azmi Fadhilah, "Perlindungan Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024). 70-73

⁹ Hasdiansyah, *Pemberdayaan Masyarakat*. 5

- a. *Getting to know the local community* (mengenali Masyarakat setempat)

Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.

- b. *Gathering knowledge about the local community* (Mengumpulkan pengetahuan tentang masyarakat setempat)

Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, sex, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan custom, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.

- c. *Identifying the local leaders* (Mengidentifikasi pemimpin lokal)

Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu, faktor "the local leaders" harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

- d. *Stimulating the community to realize that it has problems* (Mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa dirinya mempunyai masalah)

Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

- e. *Helping people to discuss their problem* (Membantu orang untuk mendiskusikan masalah mereka)

Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

- f. *Helping people to identify their most pressing problems* (Membantu orang untuk mengidentifikasi masalah mereka yang paling mendesak)

Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.

- g. *Fostering self-confidence* (Menumbuhkan rasa percaya diri)

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.

- h. *Deciding on a program action* (Penentuan tindakan program)

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu

ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.

- i. *Recognition of strengths and resources* (Pengakuan kekuatan dan sumber daya)

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

- j. *Helping people to continue to work on solving their problems* (Membantu orang untuk terus berupaya memecahkan masalahnya)

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.

- k. *Increasing people's ability for self-help* (Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membantu diri sendiri)

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.

5. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam

Kemiskinan adalah ketidakberdayaan ekonomi yang merupakan bahaya besar terhadap stabilitas sosial, kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Sehingga banyak permasalahan yang ditimbulkan akibat

kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kuat sekalipun akan rapuh jika dilanda kemiskinan dalam kehidupannya. Kemiskinan adalah kondisi kekurangan atau kehilangan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas bersama sebagai umat Islam.¹⁰

Berkaitan dengan masalah tersebut, kemiskinan dapat diatasi dengan memberdayakan ekonomi yang merupakan solusi yang diberikan Alquran, salah satu pemberdayaan umat yaitu dengan berinfak. Allah berfirman dalam:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya. (QS. Al-Imran: 92)¹¹

Pemberdayaan ekonomi umat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain, sebagai upaya membangun kemandirian umat di bidang ekonomi.¹²

¹⁰ Muhamad Rudi Wijaya, “Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif AL-quran” 2, no. 1 (2023): 2.

¹¹ RI, “Al Quran Dan Terjemahannya.”

¹² Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam” 1, no 1 (2014): 22.

Pemberdayaan dalam Islam mencakup semua aspek kehidupan secara menyeluruh. Melalui pemberdayaan ini, Islam berusaha untuk mengubah masyarakat dari ketidakmampuan menjadi mampu, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.¹³

B. Ekonomi Sirkular

1. Pengertian Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah sebuah alternatif untuk ekonomi linier tradisional (ambil-gunakan-buang) di mana pelaku ekonomi menjaga agar sumber daya dapat dipakai selama mungkin, menggali nilai maksimum dari penggunaan, kemudian memulihkan dan meregenerasi produk dan bahan pada setiap akhir umur layanan.¹⁴ Secara lebih rinci, ekonomi sirkular didefinisikan sebagai suatu model ekonomi yang menggunakan pendekatan sistem dalam kegiatan produksi hingga konsumsi, yang meminimalisir penggunaan sumber daya dan timbulan sampah, mempertahankan daya guna material, dan bersifat regeneratif.¹⁵

Konsep ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan sumber daya alam dan meminimalkan sampah dengan cara mendesain produk-produk agar dapat didaur ulang, digunakan kembali, atau dipulihkan setelah selesai digunakan. Prinsip utama ekonomi sirkular adalah mengubah pola

¹³ Pahmi Soleh Hasan, Ikhwan Hamdani, and Hilman Hakiem, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin," *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1768.

¹⁴ Zaenafi Ariani, Nurjannah, and Syawaluddin, *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022). 22-23

¹⁵ Lembaga Kajian dan Desain Indonesia (LCDI), "THE FUTURE IS CIRCULAR Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia" (Jakarta, 2022).

konsumsi dari model linier (ambil-gunakan-buang) menjadi model yang lebih berkelanjutan, di mana produk-produk dan materialnya tetap berada dalam siklus ekonomi selama mungkin.¹⁶ Dengan demikian inti dari sistem ekonomi sirkular adalah upaya untuk menghilangkan sampah dan polusi, menjaga produk dan bahan tetap digunakan, dan meregenerasi lingkungan dan alam.¹⁷

Secara lebih lanjut, menurut Marselletto dalam Ashari Seribu Dinar dkk ekonomi sirkular didefinisikan sebagai model ekonomi yang menargetkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui pemanfaatan sampah, menghasilkan produk yang memiliki usia Panjang, serta bertujuan untuk meningkatkan manfaat sosio-ekonomi yang bersahabat dengan keadaan lingkungan sekitar¹⁸

Secara operasional, konsep ekonomi sirkular berpedoman pada prinsip mengurangi sampah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam sistem ini, penggunaan sumber daya, timbulan sampah, emisi, dan energi terbuang diminimalisir dengan menutup siklus produksi-konsumsi. Hal ini dicapai melalui berbagai strategi, seperti memperpanjang umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan

¹⁶ Rusiadi, Mohammad Yusuf, and Aliza Adivia, *Teori Ekonomi Sirkular, Ekonomi Hijau, Dan Bioekonomi* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2024). 1

¹⁷ Imam Harymawan et al., *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengukurannya* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022). 29

¹⁸ Ashari Seribu Dinar, Agung Saputra, and Mardhiyah Hayati, "Konsep Ekonomi Sirkular Pada Program Pengembangan Industri Halal" 1, no. 7 (2024): 793.

kembali, remanufaktur, daur ulang ke produk semula (*recycling*), dan daur ulang menjadi produk lain yang bernilai lebih tinggi (*upcycling*).¹⁹

Inti dari ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi yang dirancang untuk menghilangkan sampah dan polusi, mempertahankan produk dan material dalam siklus ekonomi selama mungkin, serta meregenerasi alam.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Sirkular

Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin), terdapat lima pilar utama dalam konsep ekonomi sirkular, yang dikenal dengan istilah 5R. Kelima pilar ini mencakup Pengurangan, Pemakaian Kembali, Daur Ulang, Pemulihan, dan Perbaikan. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dengan cara mengurangi penggunaan bahan mentah yang berasal dari alam (*reduce*) melalui optimalisasi pemakaian bahan yang bisa digunakan kembali (*reuse*), serta memanfaatkan bahan yang dihasilkan dari proses daur ulang (*recycle*) dan pemulihan (*recovery*) atau dengan melakukan perbaikan (*repair*).

Prinsip-prinsip utama ekonomi sirkular dapat dikelompokkan menjadi beberapa konsep inti yang mencakup berbagai aspek dari desain produk hingga manajemen sampah. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari ekonomi sirkular:

- a. Desain Produk Berkelanjutan: Produk didesain agar memiliki umur pakai yang lebih panjang, mudah didaur ulang, atau dapat diperbaiki.

¹⁹ Ariani, Nurjannah, and Syawaluddin, *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan*. 23

Desain ini meminimalkan sampah dan memungkinkan material kembali ke dalam siklus ekonomi.

- b. Pemanfaatan Sumber Daya Secara Efisien: Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dengan mengurangi konsumsi bahan baku primer dan energi. Ini bisa dilakukan dengan mendaur ulang material, menggunakan kembali produk, atau mengurangi kebocoran material dalam proses produksi.
- c. Manajemen Sampah yang Efektif: Mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah untuk mencegah penumpukan sampah dan mengurangi dampak lingkungan.
- d. Pertukaran dan Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara perusahaan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan jaringan yang mendukung aliran material yang lebih efisien dan berkelanjutan.
- e. Inovasi Teknologi dan Bisnis: Mengembangkan teknologi baru dan model bisnis yang mendukung prinsip ekonomi sirkular, seperti penyediaan produk sebagai layanan (*product-as-a-service*) atau *platform* berbagi (*sharing platforms*).
- f. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya ekonomi sirkular di antara masyarakat umum, industri, dan pemangku kepentingan lainnya.²⁰

²⁰ Rusiadi, Yusuf, and Adivia, *Teori Ekonomi Sirkular, Ekonomi Hijau, Dan Bioekonomi*.5-

3. Manfaat Ekonomi Sirkular

Manfaat ekonomi sirkular bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi sampah: Ekonomi sirkular dapat membantu mengurangi sampah dengan mempromosikan penggunaan kembali dan daur ulang produk.
- b. Menghemat sumber daya alam: Ekonomi sirkular dapat membantu menghemat sumber daya alam dengan mempromosikan penggunaan kembali dan daur ulang produk.
- c. Meningkatkan efisiensi: Ekonomi sirkular dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi biaya produksi.
- d. Meningkatkan keberlanjutan: Ekonomi sirkular dapat membantu meningkatkan keberlanjutan sistem ekonomi dengan mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kualitas hidup: Ekonomi sirkular dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan produk dan jasa yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- f. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Ekonomi sirkular dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dengan mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mengurangi sampah.

- g. Meningkatkan kesempatan kerja: Ekonomi sirkular dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja di sektor daur ulang dan penggunaan kembali produk.
- h. Mengurangi biaya: Ekonomi sirkular dapat membantu mengurangi biaya produksi dan konsumsi dengan mempromosikan penggunaan kembali dan daur ulang produk.²¹

Dengan demikian, ekonomi sirkular dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dengan mengurangi sampah, menghemat sumber daya alam, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan keberlanjutan.

4. Faktor Pendorong Ekonomi Sirkular

Pada ekonomi sirkular terdapat beberapa factor yang mendorong dalam pengembangan ekonomi sirkular di berbagai negara dan industry. Berikut adalah beberapa afaktor utama tersebut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya

Karena kurangnya kesadaran terhadap keterbatasan sumber daya alam yang ada dan tidak dapat pula diperbarui, maka hal ini lah yang mendorong untuk pencarian Solusi untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada bahan baku primer.

²¹ Indah Prihartini Ayu Minarsi et al., *EKONOMI SIRKULAR Konsep, Teori, Dan Penerapan* (Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2024). 4

b. Tekanan Lingkungan

Pada faktor ini terjadinya peningkatan kesadaran Masyarakat akan dampak negatif terhadap lingkungan dari ekstraksi bahan baku, proses manufaktur dan pembuangan sampah. Hal seperti itulah yang mendorong untuk mencari solusi terkait dengan bagaimana mengurangi jejak ekologis.

c. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Seperti halnya kebijakan pemerintah yang mendukung ekonomi sirkular, contohnya adalah pajak dan insentif untuk daur ulang, standar efisiensi sumber daya, aturan tentang manajemen sampah, serta mendorong industri untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih berkelanjutan.

d. Teknologi dan Inovasi

Selain itu teknologi dan inovasi juga salah satu faktor pendorong ekonomi sirkular, yang dimana terjadinya kemajuan teknologi dalam memproses material dan pengembangan bahan alternatif. Oleh karena itu solusi untuk teknologi informasi dapat memungkinkan pertukaran dan manajemen yang lebih efisien dari sumber daya dan sampah. Dengan demikian hal tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong ekonomi sirkular.

e. Tuntutan Konsumen

Faktor selanjutnya adalah tuntutan konsumen, yang mana terjadinya perubahan perilaku konsumen menuju preferensi produk

yang lebih ramah lingkungan. Contohnya seperti produk yang mudah untuk di daur ulang atau juga produk yang menggunakan bahan yang dapat didaur ulang. Hal ini yang mendorong produsen untuk menyesuaikan strategi mereka dalam memenuhi permintaan konsumen.

f. Kesadaran Korporat

Faktor selanjutnya yaitu kesadaran korporat yang mana semakin banyak Perusahaan yang sadar akan manfaat jangka panjang dari menerapkan praktik ekonomi sirkular dalam hal efisiensi operasional, reputasi merk dan kesiapan untuk menghadapi perubahan regulasi dan permintaan pasar.

g. Kolaborasi Antar Sektor

Faktor yang terakhir yaitu kolaborasi antar sektor yang mana terjadinya kerjasama antar sektor publik dan swasta. Selain itu juga terjadinya kolaborasi antar sektor tersebut dengan industri-industri lain dalam mengembangkan solusi berkelanjutan. Oleh karena berbagai pengetahuan terkait dengan praktik ekonomi sirkular tersebut. Faktor yang sangat penting dalam mendorong ekonomi sirkular adalah sumber daya.²²

Faktor-faktor pendorong ini bekerja sama untuk membangun momentum menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Karena

²² M Imam Muttaqijn et al., *GREEN ECONOMY* (Tangerang Banten: Minhaj Pustaka, 2024). 75-76

penggunaan sumber daya yang bijaksana dan pengelolaan sampah yang efisien menjadi inti dari praktik bisnis dan kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Dimana peneliti turun langsung ke lapangan (*field research*), untuk mengkaji keadaan atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.² Dari pengertian tersebut, peneliti memberikan gambaran berupa penjelasan

¹ Dr H Mohammad Subhan and Dr Supandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: PT Literasi Nusantar Abadi Group, 2024).

² Meci Nilam Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024).

dari pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi sirkular hingga mendapatkan Kesimpulan.

B. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data. Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. data ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karna data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecah suatu masalah.³

Data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari semua hal yang bisa memberikan informasi secara langsung, dalam hal ini berupa:

a. Pengelola Sampah

Pengelola sampah merupakan informan utama karena bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan sampah di lokasi penelitian. Dalam hal ini, pengelola yang diwawancarai adalah ketua kelompok pengelola halte terdiri dari bapak Susanto, bapak Reza, dan bapak Nandes, yang dipilih karena memiliki pengetahuan lengkap tentang operasional pengelolaan sampah, jenis sampah yang dikumpulkan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan.

³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bsdung: CV Harfa Creative, 2023).

b. Masyarakat

Masyarakat yang menjadi sumber data yaitu:

- 1) Pedagang pasar: dipilih berdasarkan kriteria pedagang yang menghasilkan sampah rumah tangga yang signifikan, seperti sampah plastik, tusuk sate, dan sisa makanan. Pemilihan pedagang dilakukan secara *purposive sampling* agar data yang diperoleh relevan dengan Jumlah pedagang yang beraktivitas di kawasan Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi), Kota Metro, Lampung, sekitar 80 pedagang. Mengingat keterbatasan waktu dan kebutuhan penelitian yang menuntut data mendalam, peneliti tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh pedagang. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun kriteria pemilihan pedagang sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pedagang yang telah berjualan di Payungi selama lebih dari tujuh tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup dan memahami perubahan pola pengelolaan sampah serta aktivitas ekonomi dikawasan tersebut. berdasarkan kriteria ini, jumlah pedagang yang memenuhi kriteria berkurang dari sekitar 80 pedagang menjadi 60 pedagang.

- b) Pedagang yang dalam kegiatan usahanya secara rutin menghasilkan sampah, khususnya sampah yang berpotensi bernilai ekonomi, seperti sampah plastik kemasan, sisa makanan, dan tusuk sate. berdasarkan kriteria ini, jumlah pedagang yang memenuhi kriteria berkurang menjadi sekitar 50 pedagang.
- c) Pedagang yang menghasilkan lebih dari satu jenis sampah, misalnya kombinasi antara sampah plastik dan sisa makanan, atau sampah plastik dan tusuk sate, sehingga relevan untuk mengkaji potensi penerapan ekonomi sirkular secara lebih komprehensif. berdasarkan kriteria ini, jumlah pedagang yang memenuhi kriteria berkurang menjadi sekitar 30 pedagang.
- d) Pedagang yang secara spesifik menghasilkan salah satu jenis sampah utama, yaitu pedagang yang dominan menghasilkan sampah plastik, pedagang yang dominan menghasilkan sampah tusuk sate, dan pedagang yang dominan menghasilkan sampah sisa makanan, sehingga peneliti dapat memperoleh variasi data berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan. berdasarkan kriteria ini berkurang menjadi sekitar 20 pedagang.
- e) Pedagang yang bersedia menjadi informan dan mampu memberikan informasi secara terbuka serta mendalam terkait pengelolaan sampah dan pemanfaatannya dalam kegiatan

ekonomi. berdasarkan kriteria ini, peneliti menetapkan 15 pedagang sebagai informan utama penelitian.

Dengan demikian, pemilihan informan dilakukan secara bertahap dan terarah berdasarkan kriteria yang jelas, sehingga data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Buku

Buku-buku yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini adalah buku yang membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan ekonomi sirkular, yaitu Manajemen Pemberdayaan Masyarakat karya Hendrawati Hamid dan Pemberdayaan Masyarakat karya Hasdiansyah, yang digunakan sebagai dasar teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, digunakan buku Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah karya Ariani dkk. serta Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, dan Pengukurannya karya Harymawan dkk. sebagai rujukan utama dalam memahami konsep dan penerapan ekonomi sirkular.

⁴ Nasution., 6

b. Artikel jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu

Artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yurilla Endah Muliatie dkk., Haqibul Mujib dkk., Nurlena Andalia dkk., serta Fenanda Almira Rasyid dkk.. Sumber-sumber ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis penelitian.

c. Laporan resmi dan dokumen kelembagaan

Laporan resmi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, serta laporan *The Future is Circular* yang diterbitkan oleh Lembaga Kajian dan Desain Indonesia (LCDI). Laporan-laporan tersebut digunakan untuk mendukung data empiris terkait kondisi pengelolaan sampah dan perkembangan ekonomi sirkular di Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung praktik pengelolaan sampah dan penerapan konsep ekonomi sirkular sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi), Kota Metro, Lampung. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2025, masih ditemukan sampah yang tercampur dan berserakan di area pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran pengunjung dan sebagian pelaku usaha dalam melakukan pemilahan sampah belum merata.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁶

Teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara tanpa pertanyaan baku, sehingga

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV syakir Media Press, 2021). 147

⁶ Abdussamad., 143

peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan dan menyesuaikan alur wawancara untuk menggali data secara mendalam.⁷

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan ke beberapa pihak yaitu Bapak Santo, Bapak Reza, dan Bapak Nandes selaku ketua pengelola sampah serta para pedagang di Payungi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini melalui kegiatan-kegiatan seperti memilah sampah dan pengelolaan sampah sampah payungi metro lampung.

D. Teknik Pengajuan Keabsahan Data

Sebelum peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, peneliti terlebih dahulu akan menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk memastikan objektivitas dari temuan peneliti yang didapatkan. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan

⁷ Ridwan and Novalita Fransisca Tungka, *METODE PENELITIAN* (Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024). 45

⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 149

teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁹ Adapun Teknik yang digunakan peneliti guna keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.¹⁰ Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Mempekuat hal tersebut menurut Bambang Arianto Triangulasi merupakan konsep utama dalam metoda penelitian kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data.¹¹

Tringulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu juga bisa mempengaruhi kreadibilitas data, pengambilan data harus sesuai dengan kondisi narasumber.¹²

⁹ M Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" 15, no. 2 (2024): 71.

¹⁰ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 55.

¹¹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024). 92

¹² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 94-96

Adapun jenis triangulasi yang digunakan peneliti untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.¹³

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menguji data dari berbagai pihak, seperti pengelola sampah payungi, founder payungi, serta para pelaku usaha disekitar Lokasi khususnya pedagang dan pembeli di payungi. Dengan prespektif yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Selain itu, trigulasi sumber juga membantu dalam mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dan pandangan yang bisa memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah data lapangan diperoleh dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton, sebagaimana dikutip dalam spfwatillah dkk., 2024). Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan

¹³ Andarusni Alfasyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, No. 2 (2020): 149.

terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁴

Model analisis data menurut Miles dan Huberman ada beberapa Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul. Proses ini dilaksanakan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Kegiatan dalam reduksi data meliputi membuat tema-tema, mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, membuang data yang tidak relevan, serta menyusun dan merangkum data ke dalam satuan-satuan analisis. Setelah melalui tahap ini, data diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Tujuan akhir dari reduksi data adalah untuk menyajikan data yang telah disaring dan sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk deskripsi naratif yang koheren, sehingga diperoleh gambaran yang utuh, jelas, dan sistematis mengenai masalah yang diteliti.¹⁵

Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan guna menyederhanakan dan memfokuskan informasi yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama sesuai

¹⁴ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah" 15, no. 2 (2024): 87.

¹⁵ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). 89

dengan fokus penelitian yaitu, pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi sirkular.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Display data atau penyajian data merupakan suatu bentuk dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah terorganisir ke dalam suatu struktur naratif yang sistematis. Dalam bentuk ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian melalui uraian kalimat yang jelas, disertai dengan bagian, serta menggambarkan hubungan-hubungan antar kategori yang telah disusun secara berurutan. Penyajian data seperti ini memungkinkan peneliti untuk memahami alur cerita data secara keseluruhan, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan berdasarkan susunan informasi yang runtut dan terpadu.¹⁶

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan disusun dan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Dengan demikian peneliti dapat menunjukkan bahwa teori tersebut terbukti dalam praktik pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi sirkular.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Meskipun gambaran awal kesimpulan telah muncul selama proses reduksi data, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan masih memungkinkan adanya perubahan, penambahan, atau pengurangan

¹⁶ Sazali., 90

seiring verifikasi data yang berkelanjutan. Pada tahap penarikan kesimpulan yang definitif ini, kesimpulan yang dirumuskan haruslah telah diverifikasi dan didukung secara penuh oleh bukti-bukti data yang valid, akurat, dan faktual yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁷

Pada tahap penarikan kesimpulan, analisis data yang dilakukan dengan menghubungkan temuan yang ada di lapangan dengan tujuan penelitian, kemudian untuk memastikan validasi temuan, tahap verifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

¹⁷ Sazali., 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Yosomulyo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Metro Pusat. Kecamatan Metro Pusat merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro menjadi 22 kelurahan. luas wilayah metro pusat adalah 11,71 km², dengan wilayah masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Metro | 2,28 km ² |
| 2. Imopuro | 1,19 km ² |
| 3. Hadimulyo Barat | 1,50 km ² |
| 4. Hadimulyo Timur | 3,37 km ² |
| 5. Yosomulyo | 3,37 km ² |

Kelurahan Yosomulyo dan Hadimulyo Timur termasuk dalam wilayah yang lebar di Metro Pusat dengan luas wilayah 3,37 km. pada tahun 2025 Yosomulyo tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 10.877 jiwa dengan jumlah 5490 laki-laki dan 5387 perempuan yang terbagi menjadi 14 RW dan 45 RT.¹ Dalam penelitian yang digunakan sebagai sample adalah Masyarakat Yosomulyo Jl. Kedondong RW 07 dengan jumlah KK 110 dan jumlah penduduk 300.

¹ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro, "Jumlah Penyebaran Dan Kepadatan Penduduk Kota Metro," 2025.

1. Sejarah Singkat Payungi

Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi atau biasa disebut dengan payungi, dimulai dari pemikiran inovatif yang dicetuskan oleh Bapak Dharma Setyawan MA, seorang penggerak wisata "Ayo ke Dam Raman". Awalnya, konsep ini terinspirasi dari destinasi wisata di Jawa Barat, khususnya wisata Papringan, yang menawarkan kuliner di bawah pohon bambu dan sangat diminati wisatawan. Lebih spesifiknya lagi, pasar ini diadakan di pemukiman warga setempat.

Pengembangan awal Payungi melibatkan mobilisasi masyarakat dan pemuda Karang Taruna RW 07 melalui kreativitas, seperti pembentukan Kampung Pelangi sebelum pasar tradisional didirikan. Hal ini dilakukan dengan mengecat rumah-rumah warga menjadi spot foto, diikuti oleh ide-ide inovatif seperti festival permainan tradisional yang menghidupkan kembali permainan-permainan lama yang telah punah. Tujuannya adalah menjauhkan anak-anak dari ketergantungan gadget. Festival permainan pertama diadakan pada 17 Agustus 2018, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan, dan diikuti oleh pembentukan serta peluncuran Pasar Yosomulyo Pelangi yang dikenal sebagai Payungi pada 28 Oktober 2018, yang diresmikan oleh Wali Kota Metro, Bapak Ahmad Pairin S.Sos.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah pasar tradisional seperti biasanya, dengan pedagang dan pembeli, namun yang membedakannya adalah kesan bersih, rapi, dan jauh dari stigma kumuh yang sering melekat pada pasar umum. Yang lebih menarik lagi, pasar ini

dibangun melalui kerja sama antarwarga, yaitu gotong royong dari Kelurahan Yosomulyo, khususnya RW 07 yang mencakup RT 19, RT 20, dan RT 21.

Awal pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi tentu saja mendapat pandangan pesimistis dari sebagian warga. Namun, hal ini tidak mematahkan semangat Bapak Dharma dan rekan-rekan seperti Bapak Ahmad Tsauban serta masyarakat lainnya untuk terus mengembangkan karya-karya tradisional dan meyakinkan warga bahwa kita mampu membangun ekonomi melalui kerja keras sendiri. Untuk menjadikan pasar ini berjalan, diperlukan pedagang sebagai aktor utama dalam pemasaran dan pengenalan makanan khas daerah. Awalnya, untuk menarik masyarakat berdagang, dana dari kas mushola sebesar 15 juta rupiah dipinjamkan kepada pedagang yang bersedia berkontribusi. Warga yang ingin berdagang bisa meminjam modal awal antara 200.000 hingga 300.000 rupiah. Gelaran pertama Pasar Yosomulyo Pelangi melibatkan 40 pedagang dengan berbagai makanan khas, dan meskipun hanya dengan jumlah tersebut, pasar ini berhasil mendapatkan omset total mencapai 16.036.000 rupiah.

Ciri khas Pasar Yosomulyo Pelangi adalah solidaritas antarwarga yang mengutamakan kepentingan bersama daripada pribadi, dengan tekanan gotong royong untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Payungi sejak awal dibangun dengan semangat gotong royong, karena pasar tidak mungkin berdiri sendiri tanpa modal manusia. Di era digital saat ini, Payungi menjadi salah satu wisata tradisional di pusat kota

yang tampil modern. Hal ini karena promosi makanan khas daerah saja tidak cukup, diperlukan dukungan digital seperti *Instagram*, *YouTube*, *Facebook*, dan *platform* lainnya untuk memperkenalkannya ke masyarakat luas.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah pasar unik di Kelurahan Yosomulyo, dengan payung-payung berwarna-warni yang melindungi pengunjung dari panas dan hujan, sekaligus menjadi daya tarik utama untuk keuntungan. Payungi juga beradaptasi dengan dunia digital sesuai perkembangan zaman, tanpa meninggalkan kualitas tradisionalnya, seperti memberikan tema kejutan di setiap gelaran dan kesan khusus bagi pengunjung. Pasar ini hanya dibuka pada hari Minggu, mulai pukul 06.00 hingga 10.00 WIB, seperti pasar umumnya.

Fasilitas yang ditawarkan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) meliputi jajanan tradisional, permainan anak tradisional, pojok buku cangkir, *Flying Fox*, *spot selfie*, dan lain lain.²

2. Visi dan Misi Payungi

a. Visi

Menciptakan sebuah desa wisata yang bersih, nyaman, dan berkualitas tinggi, sehingga wisata Pasar Yosomulyo Pelangi tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya sambil tetap eksis dan relevan di era media digital.

b. Misi

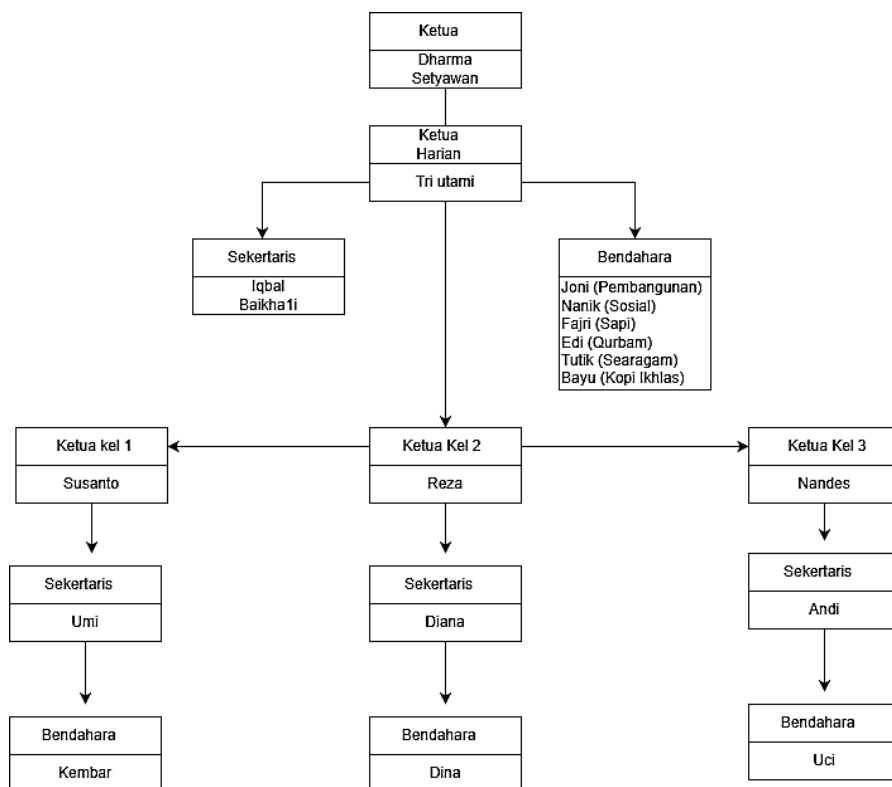
- 1) Meningkatkan sumber daya manusia serta pengelolaan lingkungan masyarakat setempat.

² Wawancara Pengelola Payungi Bapak Dharma Setyawan, Minggu 11 Januari 2026

- 2) Membangun dan memahami kesadaran lingkungan melalui semangat gotong royong sebagai kunci utama.
- 3) Melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses pengembangan ekowisata Pasar Yosomulyo Pelangi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan manfaat, hingga evaluasi.
- 4) Melakukan promosi yang efektif dan memberikan insentif melalui platform digital seperti Instagram, YouTube, dan media sosial lainnya.

3. Struktur Organisasi Payungi.

Gambar 4.1
Stuktur Organisasi Payungi Metro Lampung



Sumber : Pengelola payungi

B. Gambaran Umum Informan Penelitian

1. Menurut Jenis Kelamin

Subjek penelitian ini adalah para informan yang merupakan pengelola dan pedagang payungi. jumlah keseluruhan informan yang peneliti ambil sebanyak 15 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. berikut merupakan tabel hasil gambaran umum subjek penelitian.

Tabel 4.1
Data Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Susanto	Laki-Laki
2	Reza	Laki-Laki
3	Nandes	Laki-Laki
4	Nanik	Perempuan
5	Andi	Laki-Laki
6	Dina	Perempuan
7	Diana	Perempuan
8	Tina	Perempuan
9	Iva	Perempuan
10	Bayu	Laki-Laki
11	Riki	Laki-Laki
12	Selamet	Laki-Laki
13	Indah	Perempuan
14	Sulami	Perempuan
15	Supriyanti	Perempuan

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sejumlah 15 informan. Data di atas menjelaskan bahwa informan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 informan, sedangkan sisanya 8 informan Perempuan.

2. Berdasarkan Usia Informan

Tabel 4.2
Data Informasi Berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	Susanto	52th
2	Reza	34th
3	Nandes	39th
4	Nanik	44th
5	Andi	32th
6	Dina	27th
7	Diana	44th
8	Tina	42th
9	Iva	34th
10	Bayu	17th
11	Riki	33th
12	Selamet	54th
13	Indah	40th
14	Sulami	43th
15	Supriyanti	49th

Berdasarkan data dari table di atas maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sejumlah 15 informan. data di atas menjelaskan informan memiliki usia yang *variative* yakni dimulai dari umu 17 tahun – 54 tahun.

3. Berdasarkan Perkerjaan

Tabel 4.3
Data Informasi Berdasarkan Pekerjaan

No	Nama	Perkerjaan
1	Susanto	Entok Mercon
2	Reza	Tempe mendoan dan es
3	Nandes	Sate Ayam Rambo
4	Nanik	Getug
5	Andi	Corndog
6	Dina	Basreng
7	Diana	Ikan dan Nasi Bakar
8	Tina	Memancing dan Mewarnai

No	Nama	Perkerjaan
9	Iva	Kue dan Bakso Seafood
10	Bayu	Mie Cabai
11	Riki	Es
12	Selamet	Ayam Desa
13	Indah	Es kul-kul dan Bakaran
14	Sulami	Nasi Urap
15	Supriyanti	Lauk Ayam

Berdasarkan data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sejumlah 15 informan. data di atas menjelaskan informan didominasi oleh jenis pekerjaan.

C. Hasil Penelitian

Pengelolaan Sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan Payungi (Pasar Yosomulyo Pelangi), Kota Metro, Lampung. Sebagai pasar kreatif berbasis komunitas, Payungi menyelenggarakan pagelaran mingguan yang melibatkan banyak pedagang kuliner. Aktivitas tersebut secara langsung menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengurangi kenyamanan kawasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sistem pengelolaan sampah di kawasan Payungi telah menerapkan prinsip ekonomi sirkular. Sampah tidak lagi dipandang sebagai sisa produksi yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya yang masih memiliki potensi

nilai guna dan nilai ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sistem ekonomi linear menuju sistem ekonomi yang berorientasi pada siklus pemanfaatan kembali sumber daya.

Setiap akhir kegiatan pagelaran, para pedagang yang tergabung dalam beberapa kelompok diwajibkan melakukan pemilahan sampah sebelum meninggalkan lokasi. Proses ini menjadi tahapan awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah. Sampah dipisahkan menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pemilahan dilakukan secara mandiri oleh pedagang dengan pengawasan dari ketua masing-masing kelompok.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Susanto (40 tahun) selaku Ketua Kelompok pedagang Satu:

*“Setelah pagelaran selesai, pedagang tidak langsung pulang. Mereka wajib memilah sampah terlebih dahulu. Dari situ pengelolaan dimulai, karena kalau tidak dipisahkan sejak awal, akan sulit untuk dimanfaatkan kembali.”*³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Reza(34 tahun) selaku Ketua

Kelompok pedagang dua:

*“Kami sudah sepakat sejak awal bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Jadi sebelum pulang, semua pedagang harus memastikan sampahnya sudah dipisahkan. Itu sudah jadi aturan kelompok.”*⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nandes (38 tahun) selaku Ketua Kelompok pedagang tiga:

³ “ Wawancara ketua kelompok satu Bapak susanto, Minggu 18 Januari 2026”

⁴ “ Wawancara ketua kelompok dua Bapak Reza, Minggu 18 Januari 2026”

“Kalau sampah tidak dipilah, nanti susah diolah lagi. Kami selalu mengingatkan anggota supaya disiplin, karena dari situ proses pemanfaatan sampah bisa berjalan.”⁵

Ketiga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pemilahan sampah bukan hanya kebijakan satu kelompok, melainkan komitmen bersama seluruh kelompok pedagang di kawasan Payungi. Kesepakatan kolektif ini menjadi fondasi utama dalam penerapan ekonomi sirkular, karena keberhasilan sistem sangat bergantung pada partisipasi dan kedisiplinan seluruh pelaku usaha.

Dengan adanya koordinasi antar ketua kelompok, pengelolaan sampah berjalan lebih terstruktur dan terorganisir. Pemilahan sejak awal memungkinkan setiap jenis sampah dikelola sesuai dengan karakteristiknya sehingga memudahkan proses pemanfaatan kembali, baik sebagai pakan ternak, bahan kompos, maupun sarana pendukung urban farming.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular di kawasan Payungi tidak bersifat individual, melainkan berbasis komunitas dan didukung oleh kepemimpinan kelompok yang aktif dalam mengoordinasikan anggotanya.

Berikut adalah pengelolaan sampah di payungi yang dilakukan oleh para pedagang:

1. Pengelolaan Sampah Sisa Makanan

Sampah sisa makanan merupakan Sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan kuliner masyarakat setelah kegiatan pagelaran

⁵ “Wawancara ketua kelompok tiga Bapak Nandes, Minggu 18 Januari 2026”

di Payungi selesai dilaksanakan. Sampah tersebut berasal dari sisa nasi, lauk-pauk, sayuran, maupun bahan makanan lain yang tidak habis terjual.

Berdasarkan hasil penelitian, Sampah sisa makanan tidak dibuang ke tempat pembuangan akhir, melainkan dimanfaatkan kembali sebagai pakan ternak ayam yang dipelihara oleh masing-masing kelompok pedagang. Proses pengumpulan dilakukan setelah seluruh pedagang menyelesaikan aktivitas berjualan. Sisa makanan dikumpulkan pada wadah tertentu untuk kemudian diberikan kepada ternak, yaitu ayam kastari.

Wawancara dengan Ibu Nanik (44 tahun, pedagang getuk) mengatakan bahwa:

“Kalau sisa makanan biasanya tidak kami buang. Kami kumpulkan terlebih dahulu, kemudian diberikan untuk pakan ayam kastari.”⁶

Pemanfaatan Sampah organik tersebut menjadikan sisa makanan memiliki fungsi baru sebagai sumber nutrisi bagi ternak. Dengan demikian, Sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi dapat diubah menjadi sumber daya yang mendukung kegiatan produktif masyarakat. Selain mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, pengelolaan ini juga membantu efisiensi biaya pakan ternak bagi kelompok pengelola.

⁶“ Wawancara Pedagang Ibu Nanik, Sabtu 24 Januari 2026”

Praktik tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip *reuse* dalam konsep ekonomi sirkular, di mana Sampah tidak diposisikan sebagai residu akhir, melainkan sebagai input bagi siklus produksi berikutnya.

2. Pengelolaan Sampah Tusuk Sate

Selain Sampah sisa makanan, kegiatan pagelaran juga menghasilkan sampah berupa tusuk sate berbahan bambu. Jumlahnya relatif banyak karena sebagian besar pedagang menggunakan tusuk bambu sebagai alat penyajian makanan seperti sempol, telur gulung, dan lain sebagainya.

Tusuk sate dipisahkan secara khusus pada saat proses pemilahan sampah. Sampah tersebut tidak langsung dibuang, melainkan diolah melalui dua cara, yaitu sebagai bahan kompos dan sebagai pagar tanaman dalam kegiatan urban farming.

Tahap awal pengelolaan dilakukan dengan membersihkan tusuk sate dari sisa minyak dan makanan, kemudian dijemur hingga kering. Setelah itu, tusuk sate dipotong menjadi bagian kecil agar mempercepat proses dekomposisi. Potongan tersebut dicampurkan dengan bahan organik lain seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, dan rumput. Campuran bahan kemudian ditempatkan dalam wadah tertentu dan ditambahkan larutan aktivator kompos.

Proses pengomposan dilakukan dengan metode aerobik, yaitu dengan menjaga sirkulasi udara dan melakukan pengadukan secara berkala hingga bahan terurai sempurna menjadi pupuk kompos. Kompos tersebut

selanjutnya digunakan dalam kegiatan urban farming untuk menyuburkan tanaman.

Wawancara dengan Pak Andi (31 tahun, Pedagang Corndog) mengatakan bahwa:

“Setelah dipilah, tusuk sate kami kumpulkan dulu. Biasanya dicuci supaya tidak ada sisa daging dan minyak, lalu dijemur sampai kering. Setelah itu dipotong kecil-kecil dan dicampur dengan sampah sayur supaya bisa jadi pupuk. Ada juga yang kami susun di sekitar tanaman untuk pagar supaya tanaman tidak dirusak hewan.”⁷

Praktik ini menunjukkan bahwa sampah bambu tidak hanya didaur ulang (*recycle*), tetapi juga digunakan kembali (*reuse*) dalam bentuk lain yang lebih produktif. Dengan demikian, terjadi optimalisasi pemanfaatan material sehingga memperpanjang siklus hidupnya.

3. Pengelolaan Sampah Botol Plastik

Sampah anorganik yang dominan di kawasan Payungi adalah botol plastik minuman yang dihasilkan dari aktivitas penjualan minuman oleh para pedagang. Jenis sampah ini tergolong sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi di lingkungan. Apabila tidak dikelola dengan baik, botol plastik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu estetika kawasan, serta menambah volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, pengelola dan pedagang di Payungi melakukan pemisahan

⁷ “Wawancara Pedagang Pak Andi, Sabtu 24 Januari 2026”

botol plastik sejak awal sebagai bentuk pengelolaan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, botol plastik yang terkumpul tidak langsung dibuang, melainkan dimanfaatkan kembali sebagai pembatas atau pagar pada area urban farming yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Botol-botol tersebut dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian diisi dengan air agar memiliki bobot sehingga tidak mudah terjatuh atau tertiuip angin. Setelah itu, botol disusun di sepanjang tepi lahan pertanian dan diikat menggunakan tali rafia agar lebih stabil dan tersusun rapi.

Wawancara dengan Ibu Dina (27 tahun, pedagang air mineral dan es) mengatakan bahwa:

“Kalau botol plastik di sini nggak langsung dibuang. Biasanya kami kumpulin dulu, terus kami isi air supaya agak berat. Habis itu disusun di pinggir tanaman buat jadi pagar. Botol-botolnya kami satukan pakai tali rafia biar nggak gampang jatuh atau geser.”⁸

Pemanfaatan botol plastik sebagai pagar lahan menunjukkan adanya kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah anorganik menjadi sarana pendukung kegiatan produktif. Botol yang semula tidak memiliki nilai guna dan berpotensi menjadi sampah, diubah fungsinya menjadi bagian dari infrastruktur sederhana dalam kegiatan urban farming.

Praktik tersebut mencerminkan penerapan prinsip *reuse* dalam konsep ekonomi sirkular, yaitu penggunaan kembali material tanpa melalui proses daur ulang industri. Selain berkontribusi dalam mengurangi

⁸ “ Wawancara Pedagang Ibu Dina, Sabtu 24 Januari 2026” .

pencemaran lingkungan, pemanfaatan ini juga membantu menekan biaya pembuatan pagar atau pembatas lahan pertanian. Dengan demikian, pengelolaan sampah anorganik di Payungi tidak hanya berorientasi pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung efisiensi ekonomi dan keberlanjutan kegiatan produktif masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di Payungi menunjukkan adanya sistem yang terencana, partisipatif, dan berbasis komunitas. Proses pemilahan, pemanfaatan kembali, serta pengolahan sampah organik dan anorganik dilakukan secara sadar dan terorganisir oleh para pedagang melalui koordinasi antar kelompok. Sampah tidak lagi diposisikan sebagai residu akhir yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung aktivitas produktif seperti peternakan ayam kastari dan urban farming. Kondisi ini menegaskan bahwa praktik ekonomi sirkular di Payungi tidak hanya berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun sistem ekonomi lokal yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di kawasan Payungi tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara kolektif menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan

limbah telah berkembang menjadi bagian dari sistem ekonomi produktif. Sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi kini diolah dan dimanfaatkan kembali sehingga menghasilkan manfaat finansial, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan kas kelompok secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Diana (44 tahun, pedagang ikan dan nasi bakar) mengatakan bahwa:

“Sejak ada pengelolaan sampah ini, kami merasakan manfaat ekonomi secara langsung. Sisa makanan yang dulu dibuang sekarang kami kumpulkan untuk pakan ayam kastari. Ayamnya rata-rata menghasilkan tujuh sampai delapan butir telur setiap hari, dan kami jual Rp3.000 per butir. Dalam sebulan hasilnya bisa sekitar enam ratus sampai tujuh ratus ribu rupiah masuk ke kas. Selain itu, sayuran dari urban farming juga bisa panen empat kali, setiap panen sekitar lima puluh ribu rupiah. Jadi ada tambahan sekitar dua ratus ribu per bulan. Sekarang kami jadi lebih sadar untuk memilah sampah karena tahu hasilnya nyata. Kami merasa lebih mandiri karena tidak hanya mengandalkan iuran pedagang. Kendalanya kadang produksi telur tidak stabil atau tanaman kurang bagus kalau cuaca tidak mendukung. Harapannya ke depan jumlah ayam bisa ditambah supaya hasilnya lebih besar”⁹

Wawancara dengan Ibu Tina (42 tahun, pedagang ikan dan mewarnai) mengatakan bahwa:

“Dulu kas kelompok hanya dari iuran sekitar dua ratus ribu per minggu. Sekarang setelah ada telur dan sayuran, total kas bisa sekitar satu juta enam ratus ribu per bulan. Itu sangat membantu untuk perbaikan fasilitas. Kami sekarang lebih disiplin memilah sampah karena tahu sisa makanan bisa jadi pakan dan sampah organik bisa jadi kompos. Sistem ini membuat kami merasa punya tanggung jawab

⁹ "Wawancara Pedagang Ibu Diana, Minggu 25 Januari 2026"

bersama dan tidak terlalu bergantung pada bantuan luar. Kendalanya kadang ada pedagang baru yang belum terbiasa memilah sampah. Harapan saya, sistem ini terus dikembangkan dan pengelolaannya lebih rapi lagi.”¹⁰

Wawancara dengan Ibu Iva (34 tahun, pedagang kue dan sefood)

mengatakan bahwa:

“Sejak ada sistem ini, kas kelompok meningkat dari sekitar delapan ratus ribu menjadi lebih dari satu juta enam ratus ribu per bulan. Tambahan dari telur dan sayuran cukup terasa. Kami sekarang lebih sadar untuk memilah sampah karena tahu hasilnya kembali ke kami. Saya merasa sistem ini membuat kami lebih mandiri dan kompak. Kendalanya kadang perawatan ayam atau tanaman butuh perhatian ekstra. Harapan saya, sistem ini bisa terus berjalan dan lebih berkembang.”¹¹

Wawancara dengan Bapak Bayu (17 tahun, pedagang mie cabai)

mengatakan bahwa:

“Kalau dibandingkan dulu, sekarang kas kelompok hampir dua kali lipat karena ada tambahan dari telur dan sayuran. Itu sangat membantu untuk perawatan kandang dan fasilitas. Kami juga jadi lebih sadar untuk memilah sampah karena tahu hasilnya kembali ke kami sendiri. Sistem ini menurut saya memberdayakan, karena kami tidak hanya berdagang tetapi juga mengelola sumber daya bersama. Kendalanya tetap ada, seperti perawatan dan konsistensi anggota. Harapan saya kegiatan ini terus berjalan dan semakin berkembang.”¹²

Wawancara dengan Bapak Riki (26 tahun, pedagang Es) mengatakan

bahwa:

“Pengelolaan sampah ini menurut saya sangat membantu ekonomi kelompok. Telur yang dihasilkan setiap hari cukup stabil, dan kalau dikumpulkan sebulan bisa sekitar enam ratus ribu lebih. Sayuran juga memberi tambahan sekitar dua ratus ribu. Selain menambah kas, kami

¹⁰ "Wawancara Pedagang Ibu Tina, Minggu 25 Januari 2026"

¹¹ "Wawancara Pedagang Ibu Iva, Minggu 25 Januari 2026"

¹² "Wawancara Pedagang Bapak Bayu, Sabtu 31 Januari 2026"

juga lebih hemat karena tidak sering membeli pupuk atau pakan dari luar. Sekarang kami jadi lebih peduli terhadap sampah karena tahu nilainya. Sistem ini membuat kami belajar mengelola usaha bersama. Kendalanya lebih ke perawatan, karena butuh waktu dan tenaga. Harapan saya ke depan hasilnya bisa lebih besar lagi.”¹³

Wawancara dengan Bapak Selamat (54 tahun, pedagang ayam akmpung sambel desa) mengatakan bahwa:

“Sejak pengelolaan limbah ini berjalan, manfaat ekonominya cukup terasa. Telur ayam kastari yang rata-rata tujuh sampai delapan butir per hari dijual Rp3.000 per butir dan hasilnya masuk ke kas. Dalam sebulan bisa sekitar enam ratus ribu lebih. Ditambah lagi dari sayuran yang panennya empat kali, masing-masing sekitar lima puluh ribu, jadi ada tambahan dua ratus ribu. Kami sekarang lebih disiplin memilah sampah karena tahu sisa makanan bisa dimanfaatkan dan sampah organik bisa jadi kompos. Sistem ini membuat kami lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada iuran pedagang. Kendalanya, proses pengomposan butuh waktu dan tidak bisa instan. Harapan saya ke depan sistem ini bisa lebih teratur dan mungkin ada pelatihan tambahan.”¹⁴

Wawancara dengan Ibu Indah (40 tahun, pedagang Es kul kul dan bakaran) mengatakan bahwa:

“Manfaat ekonominya nyata karena ada tambahan sekitar delapan ratus tujuh puluh lima ribu per bulan dari telur dan sayuran. Semua dicatat dalam kas kelompok. Sekarang kami lebih sadar bahwa sampah itu bisa jadi sumber pendapatan kalau dikelola dengan benar. Sistem ini membuat kami lebih mandiri karena tidak terlalu bergantung pada bantuan luar. Kendalanya kadang hasil panen tidak selalu stabil. Harapannya bisa memperbesar skala produksi.”¹⁵

Wawancara dengan Ibu Sulami (43 tahun, pedagang nasi urap) mengatakan bahwa:

¹³ “Wawancara Pedagang Bapak Riki, Sabtu 31 Januari 2026”

¹⁴ “Wawancara Pedagang Bapak Selamat Widodo, Sabtu 31 Januari 2026”

¹⁵ “Wawancara Pedagang Ibu Indah, Sabtu 31 Januari 2026”

“Kalau dilihat dari sisi ekonomi, jelas ada tambahan kas sekitar delapan ratus ribu lebih per bulan dari telur dan sayuran. Itu membantu untuk perbaikan fasilitas. Sekarang kami lebih sadar untuk memilah sampah karena sudah tahu manfaatnya. Kami merasa ikut berperan dalam pengelolaan, bukan hanya berdagang saja. Kendalanya kadang ada pedagang yang kurang konsisten dalam memilah sampah. Harapan saya semua anggota semakin kompak supaya hasilnya bisa lebih besar.”¹⁶

Wawancara dengan Ibu Supriyanti (49 tahun, pedagang nasi lauk)

mengatakan bahwa:

“Sampah yang dulu hanya dibuang sekarang punya nilai ekonomi. Telur dan sayuran memberi tambahan hampir sembilan ratus ribu per bulan ke kas. Kami jadi lebih peduli terhadap lingkungan karena tahu hasilnya kembali ke kelompok. Sistem ini membuat kami belajar mengelola usaha bersama dan lebih mandiri. Kendalanya lebih ke perawatan tanaman kalau musim hujan atau kemarau. Harapannya kegiatan ini terus berkembang dan bisa jadi contoh untuk tempat lain.”¹⁷

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di kawasan Payungi tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara kolektif telah berkembang menjadi bagian dari sistem ekonomi produktif. Sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi kini diolah dan dimanfaatkan kembali sehingga menghasilkan manfaat finansial, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan kas kelompok secara berkelanjutan.

¹⁶ "Wawancara Pedagang Ibu Sulami, Sabtu 31 Januari 2026"

¹⁷ "Wawancara Pedagang Ibu Supriyanti, Sabtu 31 Januari 2026"

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan, ditemukan pola jawaban yang relatif konsisten. Para pedagang menyatakan bahwa sisa makanan dimanfaatkan sebagai pakan ayam kastari yang rata-rata menghasilkan tujuh hingga delapan butir telur per hari dengan harga jual Rp3.000 per butir. Dalam satu bulan, hasil penjualan telur berkisar antara Rp600.000–Rp700.000. Selain itu, kegiatan urban farming menghasilkan panen sayuran sebanyak empat kali dalam sebulan dengan nilai rata-rata Rp50.000 setiap panen, sehingga menambah sekitar Rp200.000 per bulan. Secara keseluruhan, tambahan kas kelompok berkisar antara Rp800.000 hingga Rp900.000 per bulan, bahkan dalam beberapa keterangan mencapai lebih dari Rp1.600.000 apabila digabungkan dengan iuran rutin.

Temuan ini mengindikasikan tiga hal utama. Pertama, terjadi transformasi fungsi sampah dari beban lingkungan menjadi sumber daya produktif. Kedua, adanya peningkatan kesadaran kolektif dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Ketiga, munculnya kemandirian ekonomi kelompok melalui penguatan kas bersama yang dikelola secara transparan.

Partisipasi aktif pedagang dalam memilah sampah, mengelola pakan ternak, serta merawat tanaman menunjukkan tumbuhnya kesadaran ekologis yang beriringan dengan kesadaran ekonomi. Pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sekadar sebagai kewajiban menjaga kebersihan, melainkan sebagai bagian dari sistem usaha kolektif yang memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan kegiatan ekonomi komunitas.

Selain dampak ekonomi dan sosial, kegiatan pengolahan sampah menjadi kompos, pengelolaan pakan ternak, serta pengembangan urban farming turut meningkatkan keterampilan masyarakat. Para pedagang memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik pengomposan, manajemen sampah, dan sistem pertanian sederhana berbasis komunitas. Peningkatan kapasitas ini menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena masyarakat tidak hanya menerima manfaat ekonomi, tetapi juga mengalami penguatan kompetensi dan kemandirian. Dengan keterampilan tersebut, terbuka peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis lingkungan secara lebih luas di masa mendatang.

D. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah di Payungi

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengelolaan sampah di payungi menunjukkan adanya praktik yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menekankan pada pemanfaatan kembali sumber daya melalui siklus berkelanjutan sehingga material tidak berakhir sebagai residu, melainkan menjadi input dalam proses produksi berikutnya. Penerapan ekonomi sirkular di payungi dapat dianalisis melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sebagai berikut:

a. *Reduce* (Pengurangan Timbulan Sampah)

Tahap awal yang dilakukan oleh pedagang adalah pemilahan sampah setelah kegiatan pagelaran selesai. Pemisahan antara sampah

organik dan anorganik memungkinkan pengelolaan dilakukan secara lebih terarah dan mencegah tercampurnya material yang masih dapat dimanfaatkan.

Dalam perspektif ekonomi sirkular, tindakan ini mencerminkan prinsip *reduce*, yaitu upaya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan memilah sejak sumbernya, volume sampah yang benar-benar menjadi limbah akhir dapat ditekan.

b. *Reuse* (Penggunaan Kembali)

Pemanfaatan sisa makanan sebagai pakan ayam kastari merupakan bentuk penggunaan kembali material tanpa melalui proses industri. Sisa makanan yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi diubah menjadi sumber nutrisi ternak yang kemudian menghasilkan telur sebagai komoditas ekonomi. Demikian pula pemanfaatan botol plastik sebagai pagar dalam kegiatan urban farming. Botol tidak didaur ulang melalui proses pabrik, tetapi digunakan kembali dalam fungsi yang berbeda dan produktif.

Kedua praktik tersebut mencerminkan prinsip *reuse*, yaitu memperpanjang masa pakai material sehingga tidak langsung menjadi limbah.

c. *Recycle* (Daur Ulang)

Tusuk sate berbahan bambu yang dipotong dan diolah menjadi kompos menunjukkan penerapan prinsip *recycle*. Material yang semula berpotensi menjadi sampah diolah kembali melalui proses

pengomposan hingga berubah menjadi pupuk yang bermanfaat bagi kegiatan urban farming. Proses ini menunjukkan adanya transformasi material organik menjadi sumber daya baru yang mendukung siklus produksi pertanian. Dengan demikian, terjadi perpanjangan siklus hidup material sesuai dengan konsep ekonomi sirkular

2. Analisis Peran Ekonomi Sirkular dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan ekonomi sirkular di kawasan Payungi menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek partisipasi, kemandirian, peningkatan kapasitas, dan penguatan kelembagaan kelompok.

a. Peningkatan Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pedagang memiliki tanggung jawab untuk memilah sampah setelah kegiatan pagelaran. Kewajiban ini disepakati bersama dan diawasi oleh ketua kelompok. Dalam perspektif pemberdayaan, keterlibatan aktif tersebut mencerminkan adanya partisipasi kolektif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan kebersihan, tetapi berperan langsung sebagai pelaku pengelolaan sumber daya.

b. Penguatan Kemandirian Ekonomi

Pemanfaatan sisa makanan sebagai pakan ternak serta pengolahan kompos untuk kebutuhan urban farming mengurangi

ketergantungan kelompok terhadap pembelian pakan dan pupuk dari luar. Selain itu, hasil penjualan telur dan sayuran memberikan tambahan pemasukan bagi kas kelompok. Walaupun nominalnya tidak besar, tambahan tersebut bersifat rutin dan dikelola secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya penguatan kemandirian ekonomi kolektif, karena kelompok memiliki sumber dana alternatif selain iuran anggota.

c. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan

Kegiatan pengomposan, pengelolaan ternak, serta pengembangan urban farming memberikan pengalaman dan keterampilan baru bagi pedagang. Masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah, pemeliharaan ternak, serta manajemen produksi sederhana. Dalam teori pemberdayaan, peningkatan kapasitas merupakan unsur penting karena pemberdayaan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga penguatan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara mandiri.

d. Penguatan Kelembagaan Kelompok

Sistem kas bersama yang dikelola secara transparan menunjukkan adanya penguatan struktur kelembagaan. Dana yang diperoleh dari hasil telur dan panen sayuran digunakan untuk kebutuhan operasional, perawatan fasilitas, serta penataan kawasan.

Keberadaan kas kolektif tersebut memperkuat solidaritas dan keberlanjutan komunitas. Dengan demikian, praktik ekonomi sirkular tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat sistem ekonomi berbasis kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di kawasan Payungi telah berjalan sesuai dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Praktik pemilahan sampah sejak sumbernya menunjukkan upaya pengurangan timbulan limbah (*reduce*). Pemanfaatan sisa makanan sebagai pakan ayam kastari serta penggunaan kembali botol plastik untuk kebutuhan urban farming mencerminkan prinsip penggunaan kembali (*reuse*). Sementara itu, pengolahan tusuk sate dan sampah organik menjadi kompos menunjukkan penerapan prinsip daur ulang (*recycle*) yang memperpanjang siklus hidup material. Dari perspektif pemberdayaan ekonomi masyarakat, penerapan ekonomi sirkular di Payungi telah meningkatkan partisipasi aktif pedagang dalam pengelolaan sampah, memperkuat kemandirian ekonomi kolektif, meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam pengolahan limbah serta urban farming, dan memperkuat kelembagaan kelompok melalui pengelolaan kas bersama secara transparan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai aktivitas kebersihan semata, melainkan sebagai sistem ekonomi produktif berbasis komunitas yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi para pedagang dan pengurus payungi agar tetap mempertahankan semangat gotong royong dan solidaritas dalam pengelolaan limbah dan kegiatan ekonomi berbasis komunitas, sehingga penerapan ekonomi sirkular tetap berjalan efektif. Tetap kreatif dan inovatif dalam mengelola sampah dengan memanfaatkan limbah organik maupun anorganik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kompos, pakan ternak, atau hasil urban farming, serta mengeksplorasi ide-ide baru agar ekonomi sirkular di Payungi tetap berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi anggota komunitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek kuantitatif terkait efisiensi biaya dan analisis keberlanjutan jangka panjang guna memperkuat pembuktian empiris mengenai dampak ekonomi sirkular terhadap pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (LCDI), Lembaga Kajian dan Desain Indonesia. "THE FUTURE IS CIRCULAR Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular Di Indonesia." Jakarta, 2022.
- (SIPSN), Sistem Informasi Pengelolaan sampah Nasional. "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2024." Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2024.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV syakir Media Press, 2021.
- Alfasyur, Andarusni, and Mariyani. "SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL" 5, no. 2 (2020): 149.
- Andalia, Nurlena, T Andi Roza, Husainah Yusuf, and Muhammad Ridhwan. "Pemberdayaan Masyarakat Sekitar TPA Banda Aceh Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Circular Economy" 2, no. 2 (2025): 467–78.
- Ariani, Zaenafi, Nurjannah, and Syawaluddin. *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Kalimantan Timur: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Dinar, Ashari Seribu, Agung Saputra, and Mardhiyah Hayati. "Konsep Ekonomi Sirkular Pada Program Pengembangan Industri Halal" 1, no. 7 (2024): 793.
- Hamid, Ir Hendrawati, and M Si. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca, 2018.
- Harymawan, Imam, Fajar Kristanto Gautama Putra, Aditya Aji Prabhawa, and Nadia Klarita Rahayu. *Keberlanjutan, Ekonomi Sirkular, Dan Pengukurannya*. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
- Hasan, Pahmi Soleh, Ikhwan Hamdani, and Hilman Hakiem. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Gobang Kecamatan Rumpin." *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1768.
- Hasdiansyah, Dr A. *Pemberdayaan Masyarakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Husnullail, M, Risnita, M Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan

Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah” 15, no. 2 (2024): 71.

Jaelani, Dian Iskandar. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam” 01 (2014): 22.

Kirchherr, Julian, Denise Reike, and Marko Hekkert. “Resources , Conservation & Recycling Conceptualizing the Circular Economy : An Analysis of 114 de Fi Nititions” 127, no. April (2017): 221–32. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>.

Latifah, Luluk. “Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” 6, no. 2 (2023): 2110.

Lauhery, Ferdy, Fitriingsing Amalo, Pandu Adi Cakranegara, Raden Rara Ayu Widaningsing, and Klemes Mere. “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARKAT SEBAGAI UPAYA PENGENTASKAN KEMISKINAN” 4, no. 4 (2023): 8274.

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Masruroh, Nikmatul, Iqbal Fardian, Novi Febriyanti, Mohammad Dliyaul Muflihini, and Syarah Siti Supriyanti. *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.

Metro, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota. “Jumlah Penyebaran Dan Kepadatan Penduduk Kota Metro,” 2025.

Minarsi, Indah Prihartini Ayu, Sentot Eko Baskoro, Sutawi, Gustina, and Merri Anitasari. *EKONOMI SIRKULAR Konsep. Teori, Dan Penerapan*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2024.

Mujib, Haqibul, Ahmad Agung, Erna Ratna Yuwita, and Aldi Alpiana Samsur. “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH KERTAS DI DESA DEWASARI CIAMIS” 02, no. 01 (2024): 153–63.

Muliatie, Yurilla Endah, Rena Febrita Sarie, Tendi Antopani, Deny Namanda Putra, Rofiqo Dian AgustinHandayani, Raditya Herdiansyah, and Lungayu Indraswati Paramita. “Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Di Sukoreno, Prigen, Pasuruan,” no. Klhk 2022 (2024): 71–78.

Muttaqijn, M Imam, Cikita Berlian Hakim Fida Arumingtyas, Ahmad, Muh Abdul Rosid, Arry Patriasurya, Tuti Nadhifah, Harimurti Wulandjani, Wahidin, et al. *GREEN ECONOMY*. Tangerang Banten: Minhaj Pustaka, 2024.

Nasution, Dr Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bsdung: CV Harfa

Creative, 2023.

Rasyid, Fenanda Almira, Grisska Adelia, Eva Nur Febrianty, and Wiranti Salsabila. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mendukung Ekonomi Sirkular Di Kelurahan Manukan Kulon" 5 (2025): 1005–17.

RI, Kementerian Agama. "Al Quran Dan Terjemahannya," 2019.

Ridwan, and Novalita Fransisca Tungka. *METODE PENELITIAN*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024.

Rusiadi, Mohammad Yusuf, and Aliza Adivia. *Teori Ekonomi Sirkular, Ekonomi Hijau, Dan Bioekonomi*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2024.

Santosa, Hadi, and Suratno Laurentius. "Prospek Bisnis Briket Daun Kering Dalam Kegiatan Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Menuju Ekonomi Sirkular" 7, no. 2 (2021).

Sari, Meci Nilam, Leon A Abdillah, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacop Pattiasina, Irwann Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanudin, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.

Sazali, Hasan. *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Setyawan, Dharma, and Dwi Nugroho. *Pemberdayaan Ekonomi Desa*. kota: Saiway Publishing, 2020.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah" 15, no. 2 (2024): 87.

Subhan, Dr H Mohammad, and Dr Supandi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: PT Literasi Nusantar Abadi Group, 2024.

Susanto, Dedi, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 55.

Sutiyo, and Hasna Azmi Fadhilah. "Perlindungan Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat." Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024.

"Wawancara Bapak Reza," n.d.

"Wawancara Bapak Santo," n.d.

“Wawancara Ibu Dina,” n.d.

“Wawancara Ibu Tri,” n.d.

Wijaya, Muhamad Rudi. “PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN” 2, no. 1 (2023): 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0110/In.28.1/J/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : 2203010063
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR
(STUDI KASUS DI PAYUNGI METRO LAMPUNG)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Januari 2026
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR

(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan Ekonomi
 - 1. Pemberdayan Ekonomi
 - 2. Tujuan Pemberdayaan
 - 3. Prinsip Dasar Pemberdayaan
 - 4. Proses Pemberdayaan
 - 5. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam

B. Ekonomi Sirkular

1. Penertian Ekonomi Sirkular
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Sirkular
3. Manfaat Ekonomi Sirkular
4. Faktor Pendorong Ekonomi Sirkular

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Skunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Pengajuan Keabsahan Data

1. Triangulasi

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005

Metro, 24 Januari 2026
Peneliti



Riris Putri Dwi Andini
NPM. 2203010063

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR

(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)

A. Wawancara

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi)?
2. Apakah visi misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)?
3. bagaimana struktur organisasi pengelolaan pasar yosomulyo Pelangi (payungi)?
4. Bagaimana proses pengelolaan limbah yang dilakukan di Payungi, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatannya?
5. Apakah pengelolaan limbah tersebut memberikan manfaat ekonomi? Jika ya, bagaimana bentuk manfaat yang dirasakan?
6. Apakah terdapat perubahan sikap, kesadaran, atau perilaku masyarakat terhadap limbah sejak dilakukannya kegiatan pengelolaan ini?
7. bagaimana peran pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan Payungi?
8. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan limbah ini dan bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangannya di masa mendatang?

B. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian

Dosen Pembimbing



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005

Metro, 24 Januari 2026
Peneliti



Riris Putri Dwi Andini
NPM. 2203010063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0257/In.28/D.1/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Owner PAYUNGI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0257/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 09 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : 2203010063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Owner PAYUNGI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAYUNGI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR (STUDI KASUS DI PAYUNGI METRO LAMPUNG)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PAYUNGI

PASAR YOSOMULYO PELANGI

Jl. Kedondong, RT/RW 021/007, Kel. Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.
Telp: 0812-7330-7316, IG: Payungi, YT: Payungi University, Email: payungiuniversity@gmail.com

Metro, 2 Desember 2025

Nomor : 094/01/Eks/P-MTR/XI/2025
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Surat Balasan Izin Prasurevy

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN JUSILA
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Nomor: B-0383/In.28/J/TL.01/11/2025 tentang permohonan izin prasurevy dalam rangka penyelesaian skripsi yang sedang dikerjakan oleh:

Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : 2203010063
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI Sirkular (Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**

Maka dengan surat ini kami menyampaikan bahwa pengurus Payungi **memberikan izin prasurevy** yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat balasan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Pengurus Pasar Yosomulyo Pelangi

Ketua

Dharma Setyawan, MA

Sekretaris

Mustika Edi Santosa, ME



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0276/In.28/J/TL.01/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Founder PAYUNGI Kota Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Founder PAYUNGI Kota Metro berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : [2203010063](#)
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI SAMPAH MELALUI
INOVASI KONSEP HALTE BOTOL PLASTIK: STUDI
KASUS DI PAYUNGI, METRO LAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di PAYUNGI Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Founder PAYUNGI Kota Metro untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Oktober 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005



PAYUNGI

PASAR YOSOMULYO PELANGI

Jl. Kedondong, RT/RW 021/007, Kel. Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.
Telp: 0812-7330-7316, IG: Payungi, YT: Payungi University, Email: payungiuniversity@gmail.com

Metro, 05 Januari 2026

Nomor : 094/01/Eks/P-MTR/XI/2025
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN JUSILA
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Nomor: B-0383/In.28/J/TL.01/11/2025 tentang permohonan izin research dalam rangka penyelesaian skripsi yang sedang dikerjakan oleh:

Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : 2203010063
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR
(Studi Kasus di Payungi Metro Lampung)**

Maka dengan surat ini kami menyampaikan bahwa pengurus Payungi **memberikan izin research** yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat balasan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Pengurus Pasar Yosomulyo Pelangi

Ketua

Dharma Setyawan, MA

Sekretaris

Mustika Edi Santosa, ME



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0257/In.28/D.1/TL.01/02/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **RIRIS PUTRI DWI ANDINI**
NPM : 2203010063
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PAYUNGI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI EKONOMI SIRKULAR (STUDI KASUS DI PAYUNGI METRO LAMPUNG)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Februari 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dhasman Setyan

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-091/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIRIS PUTRI DWI ANDINI
NPM : 2203010063
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203010063.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gurtoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Riris Putri Dwi Andini
NPM : 2203010063
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ekonomi Sirkular (Studi Kasus Di Payungi Metro Lampung)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Februari 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riris Putri Dwi Andini
NPM : 2203010063

Prodi /Fakultas : ESy / FEBI
Semester / TA : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	K/ 2026 /02	acc Bab 10 - V lanjut ujian Munawaroh	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Riris Putri Dwi Andini
NPM. 2203010063

DOKUMENTASI



Bapak Dharma Setyawan



Bapak Reza



Bapak Susanto



Bapak Nandes



Bapak Riki



Ibu Nanik



Pak Andi



Ibu Dina



Ibu Tina



Ibu Iva



Bapak Bayu



Bapak Selamat



Ibu Indah



Ibu Sulami



Ibu Diana



Ibu Supriyanti



Proses Pemilahan



kandang ayam kastari



hasil telur ayam kastari



sirkular ekonomi sampah tusuk sate



sirkular ekonomi botol plastic



hasil sayuran urban farming

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riris Putri Dwi Andini biasa di panggil Riris/Putri, Lahir di Tanjung Wangi 12 Januari 2005. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Sutego dan Ibu Siti Aisyiyah. Bertempat tinggal di Tanjung Wangi, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. PAUD Mutiara Hati pada tahun 2009
2. TK Dharma Wanita Tanjung Wangi pada tahun 2010
3. SD Negeri 1 Tanjung Wangi pada Tahun 2010-2016
4. SMP Negeri 2 Waway Karya pada tahun 2016-2019
5. SMA Negeri 1 Waway Karya pada tahun 2019-2022

Kemudian pada tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dengan progam studi S-1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.